

BAB I

PENDAHULUAN

Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini merupakan tahapan pendidikan yang bersifat penting dalam pembentukan karakter, kepribadian, serta keterampilan dasar dalam diri seorang anak. Pada masa ini seorang anak berada dalam periode perkembangan pesat yang dikenal sebagai masa keemasan atau *golden age*. pada masa ini, stimulus maupun pembelajaran yang diberikan akan sangat berpengaruh pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Salah satu aspek yang pendidikan yang perlu ditekankan dalam diri anak usia dini adalah pendidikan karakter, salah satu pendidikan yang termasuk di dalamnya ialah pendidikan peduli lingkungan.³ Anak usia dini perlu diberikan rangsangan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan sedini mungkin karena hal tersebut merupakan salah satu upaya pencegahan kerusakan pada lingkungan alam. Karena di zaman sekarang ini, tidak sedikit anak yang suka membuang sampah sembarangan. Sebab, sekecil apapun perilaku tidak menjaga lingkungan dapat berdampak buruk bagi lingkungan sekitar maupun kondisi bumi guna kelangsungan hidup sesama makhluk didalamnya.

Pembelajaran peduli lingkungan di PAUD dideskripsikan sebagai proses penanaman nilai dan kebiasaan ramah lingkungan melalui kegiatan bermain yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Kegiatan ini diterapkan ke dalam tema pembelajaran, sehingga anak dapat belajar mengenal alam melalui cerita, lagu, proyek sederhana, dan aktivitas eksploratif. Pembiasaan perilaku menjaga kebersihan, menghemat air, dan

³ Salsabila, Ageng. *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Teknologi digital, Vol 2 No 2. 2023, hlm 2-3

merawat tanaman dikembangkan melalui model perilaku yang diberikan guru dan keterlibatan anak secara aktif dalam kegiatan sehari-hari.

Peduli lingkungan adalah salah satu upaya sempurna yang dilakukan guna melindungi dan memelihara kelestarian lingkungan dari kerusakan alam.⁴ Akan tetapi saat ini di lingkungan sekitar terdapat banyak sekali masalah akan kurangnya akan kebersihan lingkungan, salah satunya ialah membuang sampah sembarangan atau tidak pada tempatnya. Dari kejadian tersebut menandakan bahwa penting sekali menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini, karena dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang peduli akan lingkungannya, perlu adanya usaha dalam penanaman karakter peduli lingkungan yang harus diterapkan sejak usia dini mengingat pada masa ini anak mengalami masa kritis yang dapat digunakan untuk memperoleh pengalaman yang penting dan untuk menumbuhkan rasa peduli serta cinta terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya.⁵

Kementrian Negara Lingkungan Hidup Tahun 2005 menjelaskan bahwa “Perilaku ramah lingkungan atau peduli lingkungan sudah menjadi komitmen kita semua, mengingat adanya hubungan yang sangat jelas antara keberlanjutan dan kesejahteraan hidup manusia dengan kualitas lingkungannya”. Dalam penafsiran lain menjelaskan bahwa semakin baik kualitas lingkungannya maka semakin baik pula kesejahteraan hidupnya, dan semakin lama harapan usia hidupnya karena selalu menjaga kualitas lingkungannya agar selalu bersih dan asri. Kemudian apabila semakin buruk kualitas lingkungannya, maka semakin banyak pula sumber penyakit, bencana alam, dan semakin kurang terjaminnya kesejahteraan dan pendeknya usia hidup seseorang. Komitemen demikian haruslah ditanamkan pada usia dini.⁶

⁴ M. jen ismail, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di sekolah dan Menjaga Kebersihan di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm 60

⁵ Linda Oktamarina, *Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green Scholl Di PAUD Uswatun Hasanah Palembang*. Jurnal Ilmiah Potensi, (2021) Vol.6 No. 1. Hlm 37-38

⁶ Lidwina, Indri dkk. *Perilaku Peduli Lingkungan dan Pengembangannya pada Anak Usia*

Suatu ilmu akan kepedulian terhadap lingkungan dapat ditanamkan pada anak usia dini dengan harapan agar ketika mereka sudah tumbuh remaja dan dewasa dapat menjadi bekal dalam bersikap maupun berperilaku terhadap lingkungan yang berdampak positif. Terlebih saat ini terdapat isu tentang pemanasan global yang berakibat dari kerusakan lingkungan.⁷ Tidak heran jika generasi mudalah yang memegang peranan penting terhadap penerapan perilaku karakter peduli lingkungan hidup. Ini juga menunjukkan bahwa peran penting lembaga sekolah sebagai media keberlangsungan pendidikan yang fungsinya adalah membentuk karakter dan salah satunya dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Peran orang tua ataupun pendidik juga merupakan salah satu unsur penting dalam penanaman karakter peduli lingkungan.⁸

Menjaga alam atau lingkungan dapat dilihat dari perbuatan dan karakter peduli lingkungan dalam diri seseorang. Karakter ini juga dapat dilihat dari Tindakan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi agar membuat kelangsungan alam tetap terjaga. Karakter peduli akan lingkungan ini merupakan karakter yang harus diterapkan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan.⁹ Bahkan seluruh anggota sekolah harus memiliki karakter peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang bagaimana pentingnya peduli terhadap lingkungan, dan berinisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pentingnya menanamkan karakter peduli lingkungan sejak dini kepada anak guna dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada disekitarnya serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang.¹⁰ Ketika karakter

Dini. Jurnal Untan.ac.id, Universitas tanjungpura Pontianak. (2012) hlm. 2

⁷ Qonitah, Nur sa'adah. *Implikasi Pengalaman dan Sikap Terhadap Kepedulian Lingkungan Terhadap Anak Usia Dini*, Jurnal Inovasi Pendidikan Guru RA, Vol. 09 No. 1, (2021), hlm 57-58

⁸ Ike, Trapsilo dkk. *Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Anak*, Jurnal Basicedu, Vol. 9 No. 1. (2025), hlm 164-165

⁹ Darwis, Siti Fadjarani, *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku*, Jurnal Geografi, Vol .4, No. 2, 2016, hlm 38-40.

¹⁰ Sri, Irmawati dkk, *Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Terhadap Lingkungan Sekolah*, Jurnal Lepa Lepa Open, Vol. 1 No. 2, 2021, hlm 351.

peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Karakter peduli lingkungan dapat menjadi tolak ukur kepedulian seorang anak terhadap lingkungannya. Kepedulian anak terhadap lingkungan menjadikan suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah atau suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman juga dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas anak.

Dalam penerapan penanaman karakter peduli lingkungan pada anak khususnya usia 5-6 tahun yaitu dengan dilakukannya kegiatan pembiasaan melalui kegiatan rutin Lembaga TK yaitu kegiatan yang dilakukan di Lembaga TK secara terus menerus dan konsisten setiap saat melalui kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Setelah dilaksanakannya penanaman karakter peduli lingkungan maka dilakukan kegiatan evaluasi atau penilaian. Evaluasi atau penilaian dilakukan guna mengetahui sejauh mana perubahan perilaku anak setelah mengikuti kegiatan pengembangan perilaku karakter peduli lingkungan.

“Penelitian terdahulu umumnya mengevaluasi program kepedulian lingkungan sebagai aktivitas tambahan (ekstrakurikuler), bukan sebagai bagian yang terintegrasi dalam kurikulum.” Kalimat ini menjelaskan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya hanya melihat pendidikan lingkungan sebagai kegiatan pendukung atau tambahan, seperti proyek kebersihan, gerakan menanam pohon, atau program daur ulang yang dilakukan di luar jam pelajaran utama. Dengan kata lain, pendekatan tersebut belum menyentuh inti proses belajar-mengajar secara formal. Padahal, di TK Negeri Pembina Takeran telah dilakukan upaya adaptasi muatan peduli lingkungan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berbasis Kurikulum Merdeka. Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh peneliti cara atau metode yang digunakan di TK Negeri Pembina Takeran dalam menerapkan peduli lingkungan yaitu para guru secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam aktivitas sehari-hari anak. Anak-anak

dikenalkan pada pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan seperti membuang sampah pada tempatnya, dapat membedakan sampah sesuai dengan jenisnya, membersihkan ruang kelas apabila sesudah bermain, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, menggunakan air secukupnya, anak-anak sudah mandiri ketika buang air besar maupun buang air kecil serta kegiatan mencintai tanaman seperti menyiram bunga atau merawat tanaman hias yang ada di sekolah. Hal ini dilakukan secara rutin dan terstruktur dengan bimbingan dari guru.¹¹

Peneliti juga menemukan bahwa lingkungan sekolah dijaga dengan baik, dan terdapat upaya kolektif dari warga sekolah dalam menciptakan suasana yang bersih, hijau, dan nyaman, selain itu pihak sekolah juga menyediakan sarana dan prasana pendukung seperti tempat sampah yang dibedakan berdasarkan jenisnya (sampah organik dan sampah anorganik) taman sekolah, serta kebun kecil yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kontekstual. Kegiatan daur ulang juga diperkenalkan dengan memanfaatkan barang bekas menjadi alat bermain atau karya seni anak, hal ini tidak hanya menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan tetapi juga melatih kreativitas dan tanggung jawab anak.

Namun terdapat beberapa catatan yang perlu diperhatikan untuk peningkatan kedepannya, salah satunya adalah perlu keterlibatan yang lebih aktif dari orang tua dalam kegiatan yang berkaitan dengan peduli lingkungan. Keterlibatan keluarga dapat memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan disekolah agar terus berlanjut Ketika dirumah, selain itu penerapan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga membentuk karakter positif yang diharapkan akan terbawa hingga jenjang pendidikan berikutnya. Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan dan potensi peningkatan yang ada, di TK Negeri Pembina Takeran Magetan berpeluang menjadi sekolah percontohan dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup sejak dini.

¹¹ Observasi pada Tanggal 25 Agustus, di (TK Negeri Pembina Takeran Magetan)

Bagian ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut sudah mulai mengembangkan pendekatan yang lebih terintegrasi, yaitu memasukkan nilai-nilai peduli lingkungan langsung ke dalam perencanaan harian pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka, bukan sekadar kegiatan tambahan. Namun kajian ilmiah mengenai implementasi dan efektivitas integrasi tersebut masih terbatas dan belum banyak diteliti secara mendalam. Meskipun praktik integrasi sudah mulai dilakukan, belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana proses itu dilaksanakan secara nyata, serta seberapa efektif pendekatan tersebut dalam menanamkan sikap peduli lingkungan pada anak usia dini.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu bagaimana penanaman karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Desa Kuwonharjo. Untuk mengetahui secara mendalam karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun dengan diketahuinya kegiatan para guru dan murid serta perilaku-perilaku yang dibentuk dalam pengajaran di TK Pembina Desa Kuwonharjo. Karena pada dasarnya dapat dikatakan bahwa penerapan karakter peduli lingkungan di TK Negeri Pembina Desa Kuwonharjo dapat diterapkan dengan baik dibandingkan dengan penerapan karakter peduli lingkungan di Lembaga TK lain yang masih berada di satu daerah dengan TK Pembina. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi. Oleh karena itu, lebih lanjut pembahasan tersebut maka peneliti mengangkat tema tersebut dalam penelitian yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Peduli Lingkungan Untuk Meningkatkan Jati Diri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Takeran Magetan”**

A. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran peduli lingkungan untuk meningkatkan jati diri anak usia 5-6 tahun di TK negeri Pembina 1 Takeran Magetan ?

2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran peduli lingkungan untuk meningkatkan jati diri anak usia 5-6 tahun di TK negeri Pembina 1 Takeran Magetan ?
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran peduli lingkungan untuk meningkatkan jati diri anak usia 5-6 tahun di TK Pembina 1 Takeran Magetan ?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran peduli lingkungan untuk meningkatkan jati diri anak usia 5-6 tahun di TK negeri Pembina Takeran Magetan
2. Mendeskripsikan dan mengkaji implementasi pembelajaran peduli lingkungan untuk meningkatkan jati diri anak usia 5-6 tahun di TK negeri pembina Takeran Magetan.
3. Mendeskripsikan evaluasi yang diterapkan dalam implementasi pembelajaran peduli lingkungan untuk meningkatkan jati diri anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Takeran Magetan.

Kegunaan Penelitian

Berdasarkan beberapa tujuan masalah sudah di paparkan diatas, maka peneliti berharap agar penelitian ini bisa memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai ilmu tentang pendidikan, terutama pendidikan karakter yang terkandung dalam sikap peduli lingkungan.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi sekolah: Dengan adanya program peduli lingkungan, sekolah membentuk karakter anak-anak agar

mencintai dan menjaga lingkungan sejak usia dini. Ini menjadi bagian dari pendidikan karakter yang penting.

- b. Manfaat bagi penulis: Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengetahui bagaimana cara penerapan karakter peduli lingkungan serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran peduli lingkungan bagi anak-anak.
- c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya; Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi para peneliti selanjutnya tentang implementasi pembelajaran peduli lingkungan untuk anak usia 5-6 tahun.

Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan kejelasan dan mencegah salah pahaman dalam penelitian.

1. Secara Konseptual

a. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yaitu diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Secara umum implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara rinci.¹² Dengan pengertian diatas tersebut, implementasi adalah suatu proses aktivitas atau tindakan suatu ide yang terencana untuk mencapai tujuan atau perubahan. Menurut Muhammad joko Susila Implementasi adalah proses dari suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara terencana, yang dilaksanakan guna untuk mencapai tujuan kegiatan, yang meliputi

¹² Nurdin Usman, *Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Grasindo : Jakarta, 2002), hlm. 70

guru dan siswa yang saling bertukar informasi sehingga mendapatkan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.¹³ Sesuai dengan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan dalam melakukan suatu proses kegiatan untuk mencapai sebuah perubahan.

b. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan perilaku melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, seperti dengan cara memelihara, mengelola, dan memulihkan serta menjaga lingkungan hidup. Sarwono mengungkapkan bahwa salah satu pemicu terjadinya suatu perilaku adalah dengan adanya suatu sikap.¹⁴ Perilaku juga merupakan suatu reaksi dari penilaian suka atau tidak suka terhadap suatu hal yang ditunjukkan dalam suatu tujuan tertentu. Kepedulian lingkungan juga dikatakan sebagai suatu derajat pengukuran dimana seseorang dalam mengekspresikan kepeduliannya pada isu-isu lingkungan.

Peduli lingkungan juga diartikan sebagai suatu perilaku yang menggambarkan perhatian terhadap lingkungan hidup yang ditunjukkan melalui upaya pencegahan pelestarian, pengelolaan dan pemulihan lingkungan hidup dari kerusakan lingkungan.¹⁵ Dapat dikatakan pula karakter peduli lingkungan itu ialah suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa

¹³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*. (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 189-191

¹⁴ Sarwono, S. W, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 24

¹⁵ Kuku Suhana, dkk., *Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Mahasiswa*, Jurnal Ecopsy, Vol. 5 No. 2, hlm. 82

merusak keadaanya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.¹⁶ Bahkan hakikat manusia sebagai pengelola lingkungan hidup memegang peranan yang penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, perlu ditanamkan semangat cinta lingkungan sejak usia anak-anak. Karena pada dasarnya anak merupakan generasi penerus yang akan mengelola lingkungan selanjutnya. Jadi sudah sewajarnya mereka dibekali tentang cara mengelola lingkungan yang baik. Terutama dalam dunia pendidikan, kepedulian lingkungan haruslah menjadi pembelajaran utama yang wajib diberikan kepada peserta didik.

c. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷ Pendapat lain mengatakan pembelajaran secara sederhana istilah pembelajaran adalah sebagai upaya untuk membelajarkan orang atau kelompok orang melalui berbagai upaya.¹⁸ Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa pembelajara adalah suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁹ Disamping itu, dikatakan juga bahwa pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau yang lain untuk membelajarkan siswa yang belajar.

¹⁶ Dwi, Purwanti, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasi*, Jurnal Riset Pedagogik, Vol. 1 No. 2, 2017, hlm. 16

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara. Menurut, 2003).hlm 61

¹⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.284

¹⁹ Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung : Refika Adiatama,2013), hlm 3

Menurut pendapat Komalasari, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.²⁰ Dari pendapat para ahli tersebut mengenai pengertian Pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru menggunakan komunikasi dua arah yang didalamnya terdapat suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur kemudian direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dari beberapa pengertian implementasi dan pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran. Dapat juga diartikan sebagai seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan secara terencana, yang dilaksanakan guna untuk mencapai tujuan kegiatan, yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi, menggunakan komunikasi dua arah yang didalamnya terdapat suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur kemudian direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga

²⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfa Beta, 2005), hlm 61

mendapatkan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

2. Secara Operasional

Penegasan Operasional penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Peduli Lingkungan untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Takeran Magetan” adalah bagaimana implementasi Pembelajaran Peduli Lingkungan di TK Pembina Takeran melalui perencanaan,, Pelaksanaan dan Evaluasi pembelajarannya.

Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam mengarahkan penulisan skripsi agar sesuai dengan pokok permasalahan dan sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca, maka penulis memberikan sistematika dalam penulisan seminar proposal sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari :

- a) konteks penelitian
- b) fokus penelitian
- c) tujuan penelitian
- d) kegunaan penelitian
- e) penegasan istilah
- f) sistematika pembahasan

Bab II : Kajian Teori

Pada bab ini terdiri dari :

- a) deskripsi teori
- b) penelitian terdahulu

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari :

- a) rancangan penelitian
- b) kehadiran peneliti
- c) lokasi penelitian

- d) data dan sumber data
- e) teknik pengumpulan data
- f) teknik analisis data
- g) pengecekan keabsahan data
- h) prosedur penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini terdiri dari :

- a) deskripsi data
- b) temuan penelitian

BAB V : Pembahasan

BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini terdiri dari :

- a) Kesimpulan
- b) Saran
- c) Daftar Pustaka